

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG MATERI
ASMAUL HUSNA MELALUI METODE MAKE A MATCH DI
KELAS I SD NEGERI 05 PAGUYAMAN**

Ani Moha

SDN 05 Paguyaman

Email: animoha57@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa pada materi Asmaul husna dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Make a Match*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase A SD Negeri 5 Paguyaman Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Make a Match* berhasil meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul husna. Sebelum diterapkannya metode *Make a Match* pemahaman hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 7.66. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 siswa (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74.80 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Market Place Activity*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in a "live gracefully by sharing" materials on the Islamic Religious Education and Characteristics subject by the Make a Match method. This research employs Classroom Action Research. Subject of this research is the C1 phase of 3th State elementary school, Mawasangka of 2023/2024, which consists of 10 students. Next, data collection techniques are tests, observation, and documentation. The results show that the Make a Match method can enhance student learning outcomes in a "live gracefully by sharing" material. It reflected on the first cycle of study. There are the eight (6) students (60%) who completed their learning with an average score of 74.80. Then, on the second cycle, there was an increase where 10 students (100%) achieved the average score of 82.60. In addition, this method fosters the students' enthusiasm and enthusiasm to participate in learning. However, only three (3) students completed learning or 30 % by an average score of 7.66. before applying the Make a Match method.

Keyword: learning outcomes, *Market Place Activity* method, Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Pemahaman Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian pemahaman hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian pemahaman hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Pemahaman Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Pemahaman Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan- perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Upaya meningkatkan Pemahaman hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD). Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksum, 2019).

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik

harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021) penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan pemahaman belajar siswa seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar siswa, dan evaluasi yang digunakan. Guru tidak hanya menggunakan satu metode saja seperti ceramah, tetapi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi melalui strategi dan metode pembelajaran aktif, maka belajar akan lebih menyenangkan, kepribadian, kecerdasan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal serta keterampilan dan sikap dapat dimiliki peserta didik secara baik. Pemilihan strategi dan metode belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022).

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek pemahaman hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi pemahaman hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 05 Paguyaman diperoleh bahwa pemahaman hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi asmaul husna dengan Berbagi dengan sub materi Ar-Rahman dan Ar-Rahim, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 60 % siswa kelas I yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih

rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya pemahaman hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi asmaul husna dengan sub materi Ar-Rahman dan Ar-Rahim adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD tepatnya di fase A. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan makna asmaul husna . Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. Menurut Suryaningrum (2022) salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta didik belum mengetahui tentang makna asmaul husna. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya pemahaman hasil belajar siswa pada Materi asmaul husna dengan Berbagi dengan sub materi Ar-Rahman dan Ar-Rahim disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Make a Match*. Metode *Make a Match* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam membantu siswa memahami dan menghafal Asmaul Husna dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam bekerjasama atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

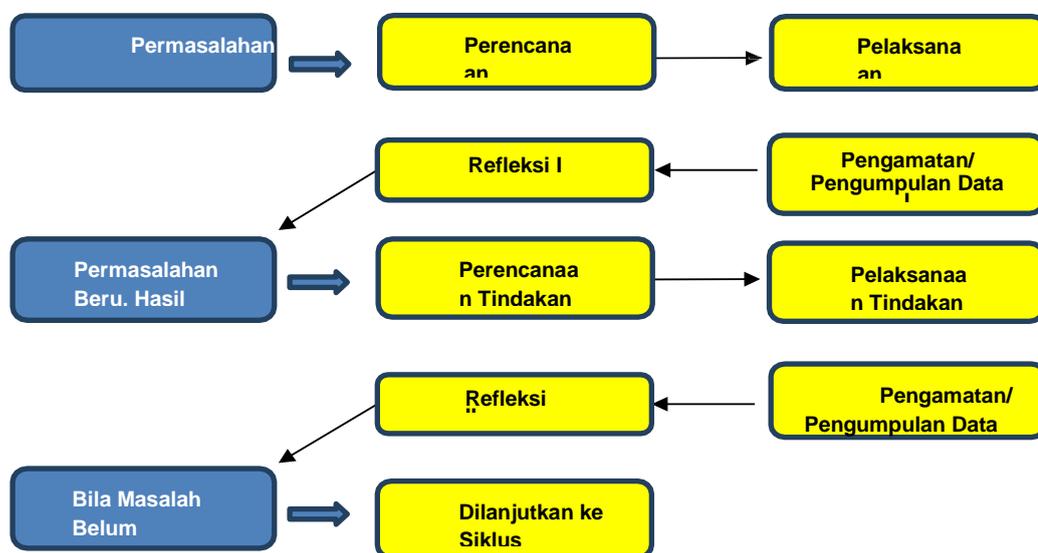
Metode *Make a Match* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa juga antar siswa, melatih berpikir kritis dan melatih pula para siswa untuk saling bertanya dan menjawab. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: ketika di kelas, guru yang sudah menyiapkan

sebuah kartu pertanyaan dan kartu jawaban .Guru membagi siswa dalam 2 kelompok kecil yang berisi 5 siswa. Menurut Rusman (2012:136), model Make A Match adalah salah satu metode pembelajaran di mana guru menyediakan kartu yang berisi soal dan kartu yang ada jawaban. Siswa menerima satu kartu, lalu mereka diminta untuk mencocokkan kartu soal yang mereka pegang dengan kartu jawaban yang dipegang oleh teman dalam waktu yang ditentukan. Keunggulan dari model ini adalah siswa dapat mencari pasangan kartu sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam metode *Make a Match* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik Pada Materi asmaul husna .Dengan Berbagi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A SD Negeri 05 Paguyaman Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode *Make a Match* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap pemahaman hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 05 Paguyaman sekolah ini beralamat Jln. Trans Sulawesi, Desa Tenilo Kec. Paguyaman Kab. Boalemo Prov. Gorontalo, pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester genap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SD Negeri 05 Paguyaman pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Asmaul husna dengan berbagi dengan sub materi Ar-Rahman dan Ar-Rahim fase A SD Negeri 05 Paguyaman. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda dan isian untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 8 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi asmaul husna fase A SD Negeri 05 paguyaman

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	7.66
Ketuntasan klasikal	30 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (30%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase (70 %). Rata- rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 7.66 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 . Ini membuktikan bahwa pemahaman hasil belajar siswa pada Materi asmaul husna dengan sub materi Ar-Rahman masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi asmaul husna kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Ar-rahman . Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi ar-rahman. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi ar-rahman yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Make a Match*.

Kedua Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan .

Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Make a Match* yang terdiri dari enam fase . keenam fase tersebut secara berurutan yaitu :

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Asmaulhusna dan menjelaskan manfaat membelajarkan materi tersebut guna memotivasi siswa.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru menjelaskan materi Asmaulhusna baik yang ada dibuku paket siswa maupun yang ada pada slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian guru menjelaskan materi Asmaulhusna. Setelah itu, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Asmaulhusna. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti “Siapakah yang

maha pengasih ? Apa arti ar-Rahman ?

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok belajar)

Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasang dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match .

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, Guru membagi kartu soal dan jawaban kepada siswa secara acak , siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan waktu yang ditentukan , setelah menemukan pasangan siswa dibimbing oleh guru untuk membaca isi kartu mereka secara bergantian.

Fase 5 Evaluasi

Pada fase ini, guru meminta setiap pasangan siswa secara bergiliran membacakan hasil pekerjaannya(Kegiatan Mengkomunikasi). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membaca hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ketempat duduknya masing- masing .

Fase 6 guru memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja siswa.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengajukan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Asmaulhusna. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Asmaulhusna. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Make aMatch*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Make a Match* siklus I sebagai berikut.

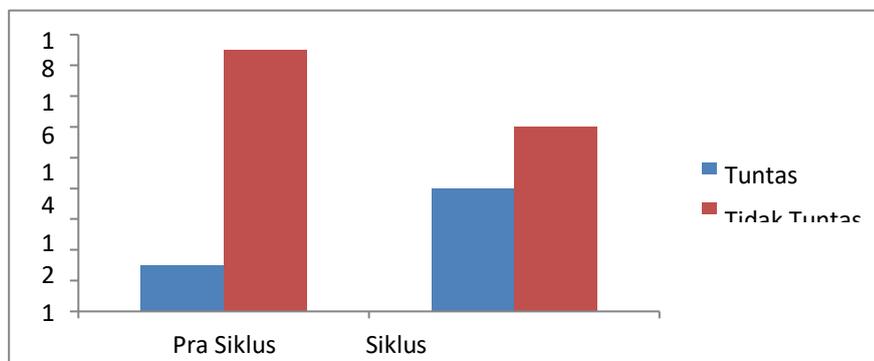
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	74,80
Ketuntasan klasikal	60 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	70
Siswa tuntas	6 orang
Siswa belum tuntas	4 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (60%) sementara 4 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (40%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 74,80 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 80 dan nilai terendah diperoleh skor 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi asmaul husna dengan berbagi dengan sub materi ar-rahman masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Make a Match untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik fase A SD Negeri 05 Paguyaman mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode Make a Match dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 7.66 meningkat menjadi 74,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 6 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas dari jumlah total 10 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan pemahaman hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Make a Match* dengan intonasi yang tepat,

tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 2 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *make a Match*, peneliti menjelaskan metode *make a Match* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan . Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Make a Match* yang terdiri dari enam fase . keenam fase tersebut secara berurutan yaitu :

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi *Asmaulhusna* dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru menjelaskan materi Asmaulhusna baik yang ada dibuku paket siswa maupun yang ada pada slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian guru menjelaskan materi Asmaulhusna. Setelah itu, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Asmaulhusna. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti “Siapakah yang maha penyayang ? Apa arti Ar-Rahim ?

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok belajar)

Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasang dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match .

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, Guru membagi kartu soal dan jawaban kepada siswa secara acak , siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan waktu yang ditentukan , setelah menemukan pasangan siswa dibimbing oleh guru untuk membaca isi kartu mereka secara bergantian.

Fase 5 Evaluasi

Pada fase ini, guru meminta setiap pasangan siswa secara bergiliran membacakan hasil pekerjaannya(Kegiatan Mengkomunikasi). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membaca hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ketempat duduknya masing- masing .

Fase 6 guru memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja siswa.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengajukan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Asmaulhusna. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Asmaulhusna. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode pembelajaran dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelelu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak- anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama temannya. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	82,60
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	77
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	- orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang sebanyak 10 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 82,60. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 77. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi asmaul husna dengan berbagi pada sub materi Ar-Rahman dan Ar- Rahim. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Make a Match*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase A SD Negeri 05 Paguyaman.

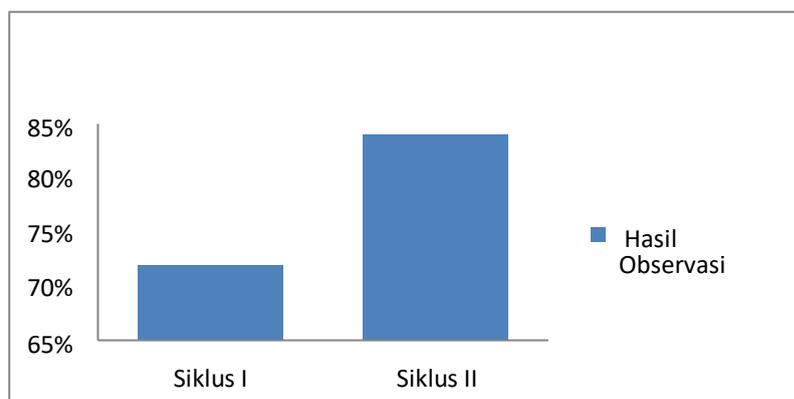
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Make a Match* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 82,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	7.66	74,80	82,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	6	10	
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	7	4	0	
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	30 %	60 %	100 %	

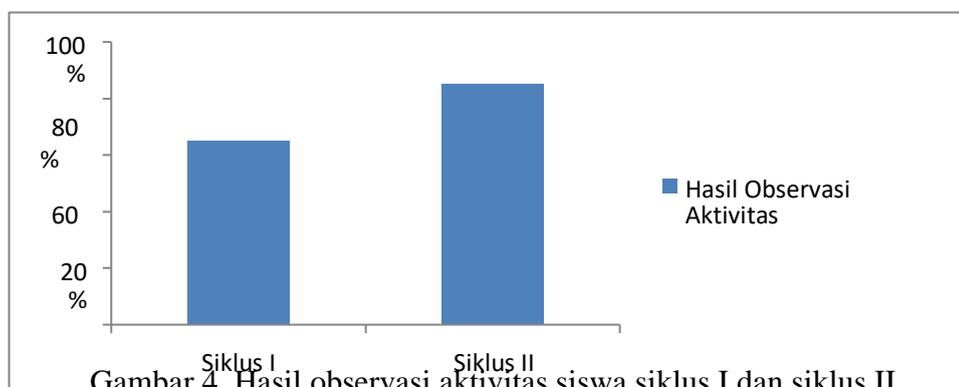
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Make a Match* pada fase A SD Negeri 05 Paguyaman. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Make a Match*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi asmaul husna menggunakan metode *make a Match*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72

% dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



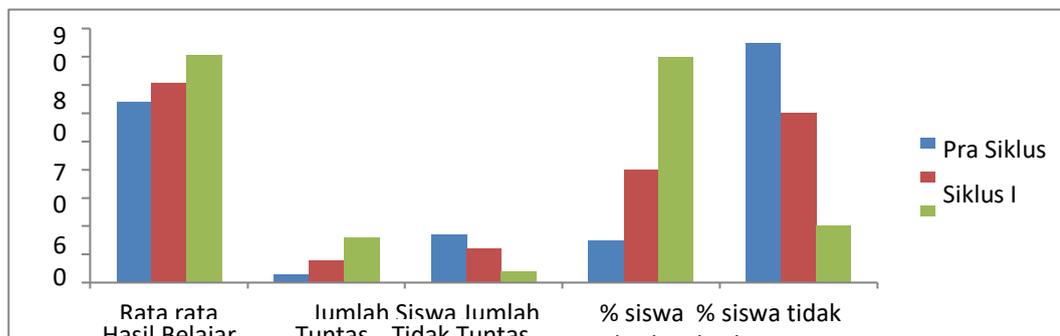
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 21 Januari 2025 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 82,60. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase A SD Negeri 05 Paguyaman dengan sub materi asmaul husna



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan. Menurut Shoimin (2014: 98) ciri utama model tersebut adalah siswa mencari pasangan kartu sambil mempelajari suatu konsep dalam suasana menyenangkan. Keunggulan dari teknik ini adalah siswa dapat belajar sambil mencari pasangan kartu, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Rusman (2012:136), model Make A Match adalah salah satu metode pembelajaran di mana guru menyediakan kartu yang berisi soal dan kartu yang ada jawaban. Siswa menerima satu kartu, lalu mereka diminta untuk mencocokkan kartu soal yang mereka pegang dengan kartu jawaban yang dipegang oleh teman dalam waktu yang ditentukan. Keunggulan dari model ini adalah siswa dapat mencari pasangan kartu sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan

Dengan metode *make a match* keaktifan siswa akan muncul dan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Make a Match*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Make a Match* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi hidup lapang dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 6 siswa (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74,80 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat belajar sambil mencari pasangan kartu, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian metode *Make a Match* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* pada materi selain Asmaul husna dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Supriyadi, E. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2018). "Efektivitas Metode Make a Match dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Keagamaan". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–56.
- Wahyuni, L. (2020). "Penerapan Metode Make a Match pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 110–120.
- Mulyasa, E. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match". Diakses pada 10 Desember 2024, dari <https://www.jurnalpendidikan.com/makeamatch>.
- Disertasi/Tesis
- Lestari, S. (2017). *Penerapan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran PAI*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- uryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.